

MODERNISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA SEBUAH KENISCAYAAN

Heni Yuliana Wati*

Dosen STIES Darul Huda Mesuji Lampung

heniyuliana953@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran modernisasi pendidikan agama Islam di Indonesia berdasarkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dan terjadi sebuah keniscayaan. Hal ini didasari oleh problematika yang muncul dan dapat diidentifikasi, diantaranya rendahnya kualitas tenaga pendidik, tidak mengedepankan jiwa profesional dalam bertugas sebagai guru, kurangnya *reward* (penghargaan) masyarakat terhadap profesi guru, dan tingkat kesejahteraan kehidupan guru relatif masih rendah. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis penelitian ini meliputi; 1) Modernisasi pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai perubahan pemikiran dalam pendidikan agama Islam, memperbaiki sistem pendidikan lama menjadi sistem pendidikan yang baru dalam rangka untuk memperbaiki tingkat mutu pendidikan agama Islam itu sendiri. 2) Modernisasi pendidikan agama Islam terjadi seiring dengan kemunculan dan perkembangan Islam itu sendiri. Sejak awal kemunculannya di tengah-tengah masyarakat Arab Jahiliyah dimana agama Islam itu lahir dan pertama kali berkembang di masa Nabi dan para sahabatnya hingga akhirnya di masa-masa berikutnya Islam pun berkembang di seluruh penjuru dunia. 3) Ajaran Islam yang begitu fleksibel dan tidak kaku, dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan *zaman wa makan*. Modernisasi pendidikan agama Islam menjadi upaya melaksanakan proses perubahan komponen-komponen sistem pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, materi ajar, metodologi dan sebagainya serta perubahan dari konsep pendidikan Islam yang klasik atau tradisional ke arah yang lebih baik tersistem dan profesional sesuai dengan kondisi yang ada.

Kata kunci : modernisasi, pendidikan agama Islam, keniscayaan

Abstract

The purpose of this study is to determine the learning of modernization of Islamic religious education in Indonesia based on related events and the occurrence of a necessity. This is based on the problems that arise and can be identified, including the low quality of educators, not prioritizing a professional spirit in serving as teachers, lack of community rewards for the teaching profession, and the level of teacher welfare is still relatively low. This study uses a qualitative method. The results of the analysis of this study include; 1) Modernization of Islamic religious education can be understood as a change in thinking in Islamic religious education, improving the old education system into a new education system in order to improve the quality of Islamic religious education itself. 2) Modernization of Islamic religious education occurs along with the emergence and development of Islam itself. Since its inception in the midst of the Arab Jahiliyah society where Islam was born and first developed during the time of the Prophet and his companions until finally in the following periods Islam also developed throughout the world. 3) Islamic teachings that are so flexible and not rigid, can be accepted and developed in accordance with the development of the times. Modernization of Islamic religious education is an effort to implement the process of changing the

components of the Islamic education system, starting from the curriculum, teaching materials, methodology and so on as well as changes from the concept of classical or traditional Islamic education to a better, systematic and professional direction in accordance with existing conditions.

Keywords: *modernization, Islamic religious education, inevitability*

PENDAHULUAN

Zaman dan tempat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dua hal tersebut tumbuh dan berkembang sesuai sunnatullah yang telah ditetapkan. Begitupun aspek pendidikan, yang tidak dapat terhindar dari sebuah perubahan. Terkhusus pendidikan agama Islam, yang sejak awal dimulai dari masa Nabi Saw. hingga sekarang ini, telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Baik dari aspek pemikiran, kelembangaan, dan pendidikannya pun terus terjadi pembaruan. Dalam hal ini dapat kita bedakan pendidikan agama Islam dengan masa klasik, masa perkembangan, masa kejayaan dan masa modern hingga masa saat ini. Sebuah perubahan dalam suatu peradaban tidak dapat dihindari, bahkan perubahan merupakan sunnatullah. Pada pendidikan agama Islam terdapat pembelajaran yang lengkap dan komplit. Tantangan dan persaingan adalah hal yang harus dihadapi masa kini. Konsep dan gagasan modernisasi pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dalam hal ini perlu adanya tindakan pengembangan dan pembaruan.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem, yang mencakup dari kumpulan beberapa komponen utama, mulai dari dasar pendidikan, tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen, evaluasi dan sebagainya. Adanya modernisasi pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan sebagian maupun keseluruhan dari komponen-komponen sistem pendidikan agama Islam itu sendiri.

Hal-hal yang berkaitan dengan modernisasi pendidikan agama Islam, diantaranya definisi modernisasi pendidikan agama Islam, faktor-faktor modernisasi pendidikan agama Islam, aspek dan pola modernisasi pendidikan agama Islam, modernisasi lembaga pendidikan, dan yang terakhir analisis kritis terhadap modernisasi pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahannya yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Modernisasi Pendidikan Agama Islam

Istilah modernisasi berasal dari akar kata modern yang berarti terbaru, mutakhir atau sikap dan cara berpikir serta carabertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan modernisasi berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Dengan demikian modernisasi dapat kita artikan suatu proses perubahan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya maupun pendidikan yang mana setiap individu maupun kelompok menerima, memahami dan melakukan sesuai perubahan yang terjadi, dan hal tersebut tidak dapat dihindari oleh siapapun.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

sekarang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya, (Amin, A. Rifqi, 2015).

Ide mengenai program modernisasi pendidikan bersumber dari ide tentang modernisme itu sendiri, baik pemikiran dan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian modernisasi pendidikan Islam secara generalisasi adalah pembaruan pemikiran dan kelembagaan pendidikan Islam yang berupa prasyarat untuk kemajuan kaum muslim di era modern ini. Oleh karena itu, setiap pemikiran dan kelembagaan pendidikan Islam termasuk dalam hal ini pendidikannya wajib diperbarui atau dimodernisasi, (Azra, Azyumardi, 2000).

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa modernisasi pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya dalam melaksanakan proses perubahan komponen-komponen sistem pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, materi ajar, metodologi dan sebagainya serta perubahan dari konsep pendidikan Islam yang klasik atau tradisional ke arah yang lebih baik tersistem dan profesional sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu. Modernisasi ini dapat ditinjau dari tiga hal :

1. Modernisasi akan selalu mengacu pada upaya perbaikan secara silmultan.
2. Dalam upaya proses modernisasi peran ilmu pengetahuan dan teknologi sangat krusial.
3. Upaya proses modernisasi dilakukan secara dinamis, inovatif dan progresif sejalan dengan prubahan cara berpikir seseorang, (Dahlan, Zaini, 2018).

2. Faktor-faktor Modernisasi PAI

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang berupa akibat dari proses modernisasi yang meniscayakan adanya inovasi dalam sistem pendidikan kita dari berbagai aspek. Adapun beberapa faktor yang mendorong terealisasinya proses modernisasi pada pendidikan agama Islam, diantaranya :

1. Faktor kebutuhan pragmatis umat Islam yang sangat membutuhkan suatu sistem pendidikan Islam yang ideal dan dapat dijadikan acuan dalam rangka membentuk individu-individu yang berkualitas, bertakwa serta beriman kepada Allah Swt.
2. Ajaran agama Islam sendiri yang termaktub dalam ayat-ayat suci al-Quran banyak memerintahkan dan menganjurkan agar umat Islam senantiasa berpikir, membaca dan menganalisa suatu perkara baru dari apa yang telah dia tangkap. Dan kedua faktor ini merupakan faktor-faktor yang hanya dapat diketahui secara internal saja. Karena kebutuhan dan kemajuan umat Islam hanya dapat dirasakan mulai dari dalam diri umat Islam sendiri hingga tergerak melakukan suatu perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik.
3. Terjadinya kontak langsung antara umat Islam dengan negara-negara Barat yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam modernisasi dalam tubuh umat Islam namun hal ini bersifat eksternal. Dengan adanya kontak langsung ini telah menyadarkan umat Islam untuk melakukan suatu perubahan paradigma berpikir umat Islam untuk belajar secara intens mengejar ketertinggalan dari negara-negara Barat, sehingga jarak ketertinggalan tidak semakin menjauh namun semakin mendekat, (Suwito dan Fauzan, 2005).

3. Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam

Pada dasarnya salah komponen penting dalam sistem pendidikan yang memungkinkan dapat berjalannya proses pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang rancang bersama dan diterapkan merupakan keberadaan lembaga atau institusi pendidikan. Lembaga merupakan tempat untuk pemenuhan hajat pokok yang menerapkan sistem yang rapi dan universal, sekaligus merupakan norma-norma yang integratif antara tujuan pendidikan dan masyarakat, yang mana masyarakat disini berperan sebagai pengelola maupun sebagai konsumen pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam yang terkait masalah kegiatan pendidikan Islam maka dapat dipahami sebagai wadah atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang memiliki susunan struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksanakannya kegiatan pembelajaran pendidikan Islam. Karena itulah lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang ideal demi terlaksananya pembelajaran pendidikan Islam dengan baik berdasarkan mandat yang diamanahkan kepadanya seperti sekolah atau madrasah yang secara formal dan resmi sebagai tempat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan Islam, (Umar, Bukhari, 2010).

Salah satu contohnya adalah pondok pesantren yang sudah mengakar sejak kedatangan Islam di Nusantara (Indonesia) saat itu hingga saat ini. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu ajaran agama Islam, (Nasir, M. Ridlwan, 2005). Selain itu pondok pesantren adalah model lembaga pendidikan Islam mengawali memberi dukungan atas keberlangsungan sistem pendidikan nasional, serta mempunyai akar tradisi yang sangat kokoh di tengah-tengah lingkungan masyarakat Indonesia sampai saat ini.

4. Analisis Kritis Terhadap Modernisasi PAI

Melihat dari berbagai aspek pemaparan di atas mengenai modernisasi pendidikan agama Islam terutama pendidikan agama Islam di Indonesia. Bahwa modernisasi yang telah dilakukan sampai saat ini terus berkembang dengan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Modernisasi yang terjadi merupakan upaya optimal manusia dalam mengubah pola pikir, pola hidup, pola pendidikan dan sebagainya ke arah yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman saat itu. Upaya yang dilakukan pun demi tercapainya tujuan dan cita-cita yang telah dirancang bersama.

Namun tidak dapat dipungkiri setiap upaya pasti akan mendapatkan hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan sebelumnya yang melatar belakangi terjadinya modernisasi dalam pendidikan agama Islam, tidak lepas dari faktor internal dan faktor eksternal yang dialami umat Islam. Faktor internal yang tumbuh dari dalam diri umat Islam sendiri yang menganggap pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia dan menyadari kebutuhan akan pendidikan begitu fundamental dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, serta memiliki ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. atau bisa dikatakan membentuk *insan kamil* yang merupakan tujuan pendidikan agama Islam.

Selain sebagai kebutuhan pokok ruhaniah, pendidikan juga sangat dianjurkan bahkan diperintahkan untuk dicari dan didalami. Pendidikan (ilmu) dalam Islam menduduki kedudukan yang sangat mulia, bagi orang yang berilmu (terutama ilmu agama) akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dibanding lainnya. Begitu banyak ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi yang menganjurkan bahkan memerintahkan untuk menuntut ilmu. Hukum menuntut ilmu pun ada yang bersifat fardhu 'ain dan ada yang bersifat fardhu kifayah. Terutama ilmu-ilmu yang bersifat fardhu 'ain (wajib) maka setiap muslim

wajib mengetahuinya, misal perkara thaharah yang didalam terdapat tatacara bersuci dan berwudhu, perkara sholat, perkara puasa ramadhan dan sebagainya. Semua halnya wajib diketahui oleh setiap umat Islam tanpa terkecuali. Sedangkan ilmu-ilmu yang bersifat fardhu kifayah (wajib namun hanya diperuntukkan sebagian orang saja) misalnya ilmu mawaris, janaiz dan sebagainya cukuplah sebagian diantara umat Islam yang mendalaminya.

Kedua hal diatas (pendidikan sebagai kebutuhan pokok dan anjuran/perintah agama) muncul dari dalam diri umat Islam sebagai bentuk kesadaran diri akan pentingnya pendidikan (ilmu). Tidak hanya berhenti pada kesadaran diri sendiri, namun berlanjut pada pembangunan kesadaran diri pada semua lapisan masyarakat. Contoh kesadaran diri masyarakat yang perlu dibangun adalah selama ini masih banyak yang menganggap kurikulum sebagai penentu kesuksesan pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, sebagian besar perhatian para guru, pengajar, tenaga pendidik, kepala sekolah, rektor dan sebagainya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terfokus pada kurikulum. Padahal kurikulum bukanlah satu-satunya penentu kesuksesan suatu pendidikan. Di Indonesia ini problem terbesar yang dihadapi bukan hanya masalah kurikulum semata, namun problem kesadaran diri pada lemahnya kesadaran diri untuk berpartisipasi, lemahnya kesadaran diri untuk berhasil, lemahnya kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas SDM, lemahnya kesadaran diri untuk menghilangkan kebodohan, dan lemahnya kesadaran diri untuk berbuat yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.

Setelah menyadari kemampuan diri sendiri dan mencoba yang terbaik untuk berubah dan meningkatkan mutu diri. Selanjutnya yang perlu di perhatikan adalah penguatan epistemologi dan penguatan manajemen pendidikan agama Islam. Perlu disadari bahwa salah satu kelemahan umat Islam berada pada aspek epistemologi pendidikan agama Islam. Perlu adanya tindakan penguatan-penguatan secara sistematis dan terencana dengan menyusun konsep-konsep teoritis pendidikan agama Islam berupa metode rasional, intuitif, dialogis, komparatif dan kritik. Dan yang terakhir sebagai kunci memajukan pendidikan agama Islam secara aplikatif yang tersistematis dan terorganisir dengan baik adalah menjalankan konsep manajemen pendidikan agama Islam (Qamar, Mujamil, 2014).

Begitu pun dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren yang sudah dikenal sejak kedatangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Pondok pesantren yang dikenal dengan lembaga pendidikan tradisional yang awalnya hanya mengajarkan pendidikan agama Islam semata, namun tidak menutup diri dari kemajuan peradaban. Dengan datangnya perubahan zaman dengan ciri khas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia menerima dan terbuka akan kemajuan zaman. Namun dengan catatan hal-hal baru yang akan diterima dan diajarkan telah melewati pintu seleksi yang ketat agar apa yang akan diajarkan memang benar memiliki manfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama Islam. Walaupun dalam kenyataannya tidak sedikit yang menentanginya, namun dengan berjalannya waktu dengan proses berpikir panjang akhirnya modernisasi di lembaga pendidikan pondok pesantren dapat menerimanya, sebagaimana yang dapat dirasakan saat ini setiap lembaga pondok pesantren ada yang bercorak tradisional dan ada yang bercorak modern, namun keduanya didalam materi ajarnya telah menambahkan pelajaran-pelajaran umum yang penting dan bermanfaat untuk diajarkan sebagai pengetahuan dan wawasan peserta didik untuk hidup di dunia saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modernisasi berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana

untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Berarti modernisasi pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya dalam melaksanakan proses perubahan komponen-komponen sistem pendidikan Islam, mulai dari kurikulum, materi ajar, metodologi dan sebagainya serta perubahan dari konsep pendidikan Islam yang klasik atau tradisional ke arah yang lebih baik tersistem dan profesional sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu.

2. Adapun beberapa faktor yang mendorong terealisasinya proses modernisasi pada pendidikan agama Islam, diantaranya :

a. Faktor kebutuhan pragmatis umat Islam akan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

b. Ajaran agama Islam sendiri yang menganjurkan bahkan memerintahkan individu umat Islam untuk menuntut ilmu.

c. Terjadinya kontak langsung antara umat Islam dengan negara-negara Barat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat itu.

3. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu ajaran agama Islam. Selain itu pondok pesantren adalah model lembaga pendidikan Islam mengawali memberi dukungan atas keberlangsungan sistem pendidikan nasional, serta mempunyai akar tradisi yang sangat kokoh di tengah-tengah lingkungan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Menyadari kemampuan diri sendiri dan mencoba yang terbaik untuk berubah dan meningkatkan mutu diri. Selanjutnya yang perlu di perhatikan adalah penguatan epistemologi dan penguatan manajemen pendidikan agama Islam. Perlu disadari bahwa salah satu kelemahan umat Islam berada pada aspek epistemologi pendidikan agama Islam. Perlu adanya tindakan penguatan-penguatan secara sistematis dan terencana dengan menyusun konsep-konsep teoritis pendidikan agama Islam berupa metode rasional, intuitif, dialogis, komparatif dan kritik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada STIES Darul Huda Mesuji Lampung yang telah mensupport penelitian kami. Serta seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman penulis karena telah berkontribusi besar dalam selesainya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. (2015). Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Azra, Azyumardi. (2000). Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dahlan, Zaini. (2018). Sejarah Pendidikan Islam; Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan. Medan: Widya Puspita.
- Nasir, M. Ridlwan. (2005). Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qamar, Mujamil. (2014). Menggagas Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suwito dan Fauzan. (2005). Sejarah Sosial Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
Tholkhah, Imam dan Barizi, Ahmad. (2004). Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Umar, Bukhari. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.